

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Analisa Penentuan Zona Pelabuhan

Mengacu pada Peraturan Menteri perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan dan Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Nomor SK.242/HK. 104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas penyeberangan. di Pelabuhan Penyeberangan Bahwa:

1. Pasal 3 ayat 2

Sistem zonasi meliputi:

- a. Zonasi A untuk Orang
- b. Zonasi B untuk Kendaraan, dan
- c. Zonasi C untuk Fasilitas Vital.

2. Pasal 3 ayat 3

Zonasi A sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a meliputi:

- a. Zona A1 untuk penempatan loket dan parkir kendaraan dan hanya di peruntukan bagi pengantar/penjemput penumpang (dari Pintu Gerbang pelabuhan sampai Loket)
- b. Zona A2 untuk ruang tunggu dan hanya di peruntukan bagi calon penumpang.
- c. Zona A3 untuk pemeriksaan tiket penumpang dan hanya di peruntukan bagi orang yang akan menyeberang

3. Pasal 3 ayat 4

Zonasi B sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf b meliputi:

- a. Zona B1 merupakan area pelabuhan untuk penempatan jembatan timbang dan *toll gate* bagi kendaraan
- b. Zona B2 merupakan area pelabuhan untuk antrian kendaraan yang akan menyeberang (sudah memiliki tiket)

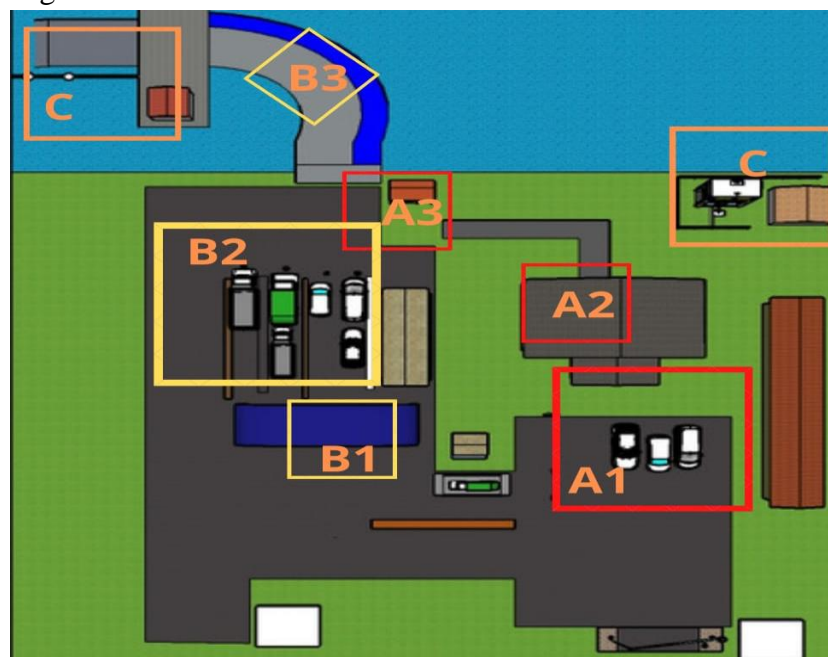
c. Zona B3 merupakan area muat kendaraan siap masuk ke kapal

4. Pasal 3 ayat 5

Zona C sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf c merupakan area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting, dilarang dimasuki orang kecuali petugas, antara lain:

- a. Bunker
- b. Rumah MB dan *Gang Way*
- c. Hidran air
- d. Gardu Listrik/ Genset
- e. Tempat Bolder

Berikut adalah pembagian zona menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan:



Gambar 5.1

Lay Out Rencana Sistem Zonasi Wilayah Pelabuhan
Penyeberangan Kendari

a. Zona A

1) Zona A1: lapangan Parkir pengantar Penjemput

Berfungsi untuk penempatan loket dan parkir kendaraan pengantar/ penjemput penumpang (dari pintu gerbang pelabuhan sampai loket).

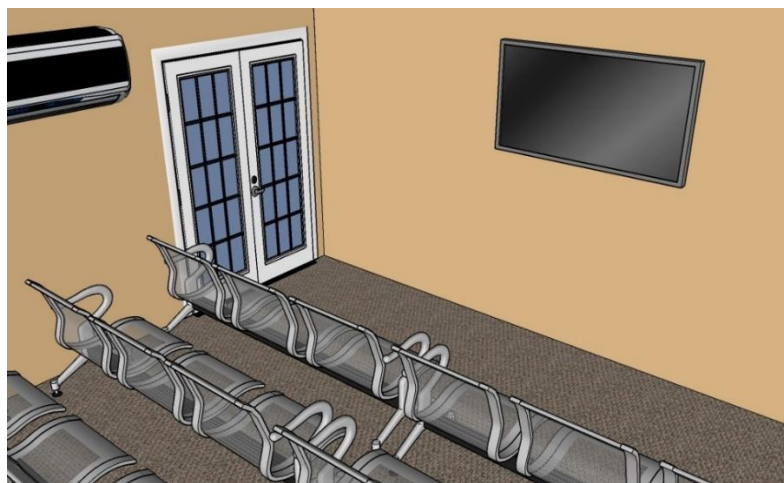


Gambar 5.2

Rencana Lapangan Parkir Pengantar Penjemput

2) Zona A2: Ruang Tunggu Penumpang

Berfungsi untuk ruang tunggu calon penumpang yang naik ke kapal

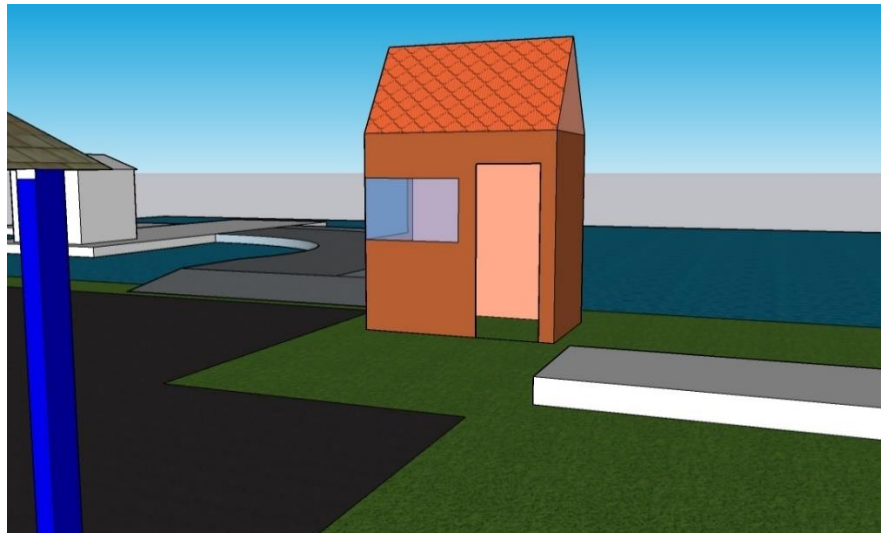


Gambar 5.3

Rencana Ruang Tunggu Penumpang

3) Zona A3: Pemeriksaan tiket penumpang

Berfungsi untuk jalan penumpang yang akan masuk ke kapal serta sebagai tempat untuk pemeriksaan tiket penumpang yang akan masuk ke kapal.



Gambar 5.4

Rencana Pos Pemeriksaan Tiket

b. Zona B

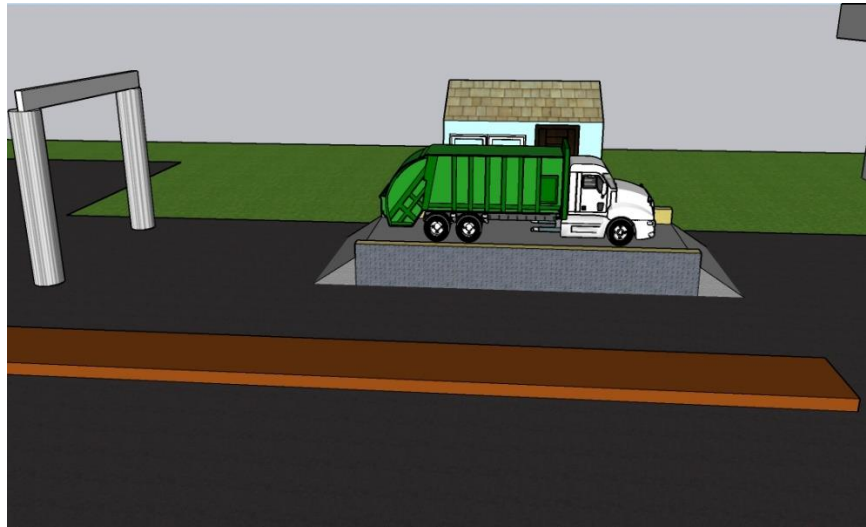
1) Zona B1: Jalan Akses Pelabuhan

Berfungsi untuk penempatan jembatan timbang dan *tollgate*, tetapi pada pelabuhan Penyeberangan Kendari tidak terdapat *tollgate*



Gambar 5.5

Rencana Toll Gate



Gambar 5.6

Rencana Jembatan Timbang

- 2) Zona B2: merupakan area pelabuhan untuk antrian kendaraan yang akan menyeberang (sudah memiliki tiket)
Berfungsi untuk antrian kendaraan sebelum masuk kapal (sudah memiliki tiket)



Gambar 5.7

Lapangan Parkir Siap Muat

3) Zona B3: merupakan area muat kendaraan siap masuk ke kapal

Kendaraan roda 2, roda 4 atau lebih, masuk ke lapangan parkir siap muat dengan instruksi operator pelabuhan dan operator kapal



Gambar 5.8

Rencana *Trestle*

5.1.2 Analisa Pola Arus Lalu Lintas

Lajur bagi penumpang dan kendaraan saat ini belum berjalan dengan baik dan optimal. Oleh karena itu, demi menunjang pelayanan di suatu pelabuhan penyeberangan, harus ada pengaturan pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan masuk maupun keluar dari pelabuhan berikut ini adalah analisa lalu lintas penumpang dan kendaraan yang akan naik ke atas kapal

1. Pola Lalu Lintas Penumpang

Penumpang yang di antar memarkirkan kendaraannya di lapangan parkir pengantar/penjemput dan penumpang menuju ke loket penumpang untuk membeli tiket.



Gambar 5.9

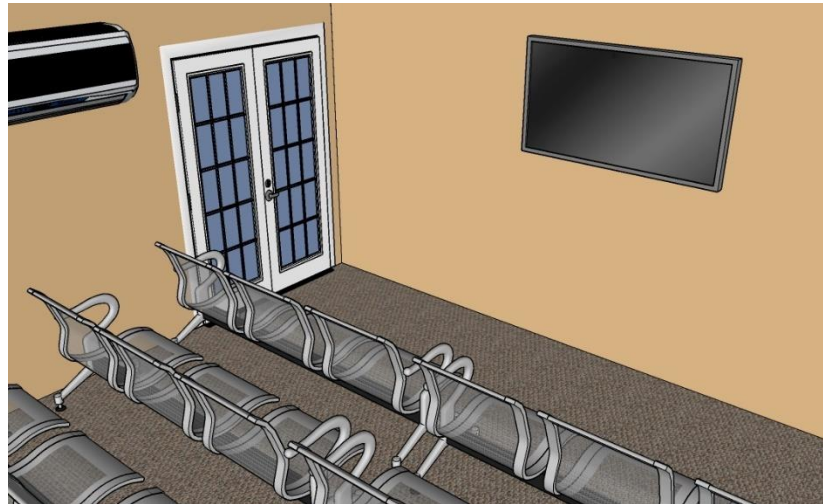
Rencana Lapangan Parkir Siap Muat



Gambar 5.10

Rencana Locket Penumpang

Setelah membeli tiket penumpang diwajibkan menunggu di ruang tunggu sebelum masuk ke kapal dan tidak diharuskan menunggu di tempat lain.



Gambar 5.11

Rencana Ruang Tunggu

Setelah dari ruang tunggu, penumpang menuju ke kapal melalui gangway yang telah tersedia di pelabuhan penyeberangan ini seperti di bawah ini:

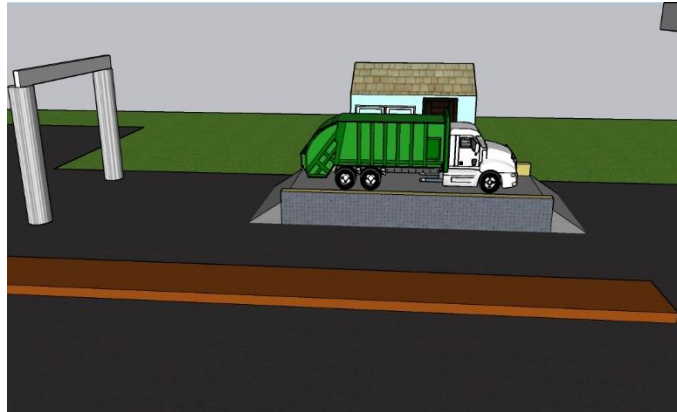


Gambar 5.12

Rencana *Gangway*

2. Analisa Lalu Lintas Kendaraan

Kendaraan yang membawa muatan/barang yang akan menyeberang terlebih dahulu melewati jembatan timbang sebelum membeli tiket kendaraan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya muatan yang di angkut pada kendaraan tersebut. Berikut ini adalah analisa gambar



Gambar 5.13

Rencana Jembatan Timbang

Selanjutnya kendaraan yang di timbang telah sesuai dengan berat maximal dan tinggi minimal kendaraan maka bisa melanjutkan menuju pembelian tiket seperti gambar di bawah ini



Gambar 5.14

Rencana *Toll gate*

Kendaraan yang telah memiliki tiket, langsung diarahkan menuju zona B2 yaitu lapangan parkir siap muat sebelum ke kapal. Berikut gambar analisa kendaraan menuju lapangan parkir siap muat.



Gambar 5.15

Rencana Lapangan Parkir Siap Muat

Pada saat waktu pemuatan telah tiba yang di umumkan oleh petugas pelabuhan, kendaraan yang telah memiliki tiket dipersilahkan untuk masuk ke kapal berdasarkan antrian tiket. Berikut ini adalah gambar analisa antrian kendaraan masuk ke dalam kapal.

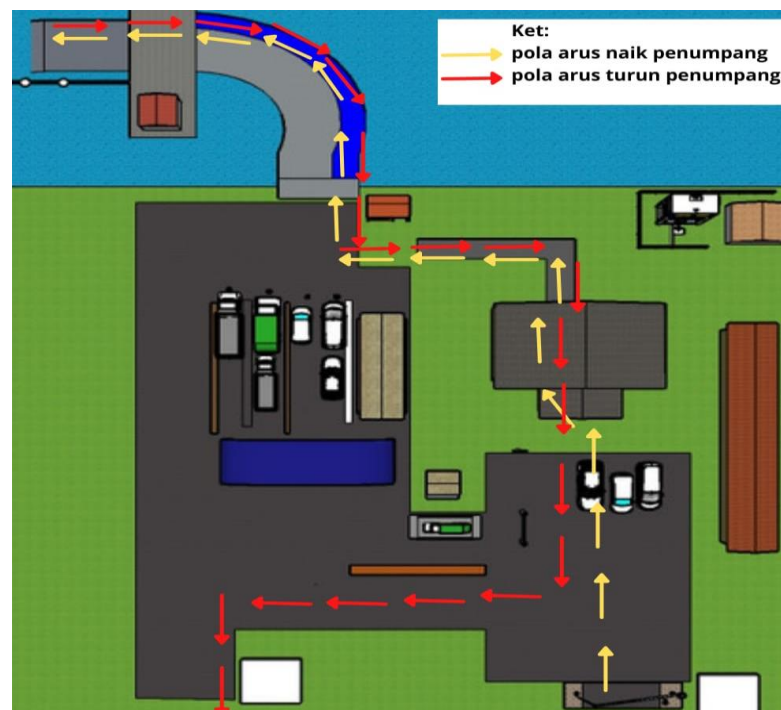


Gambar 5.16

Rencana *Trestle*

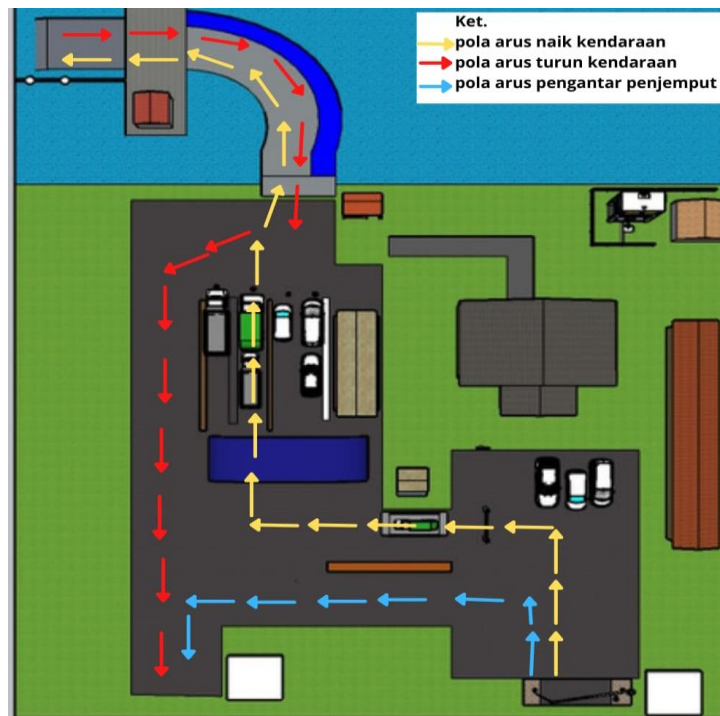
Pada gambar di atas kendaraan berada di area siap muat masuk kapal secara berurutan dan di dalam kapal sudah ada petugas yang mengatur letak kendaraan agar menyeimbangkan stabilitas kapal saat bongkar muat maupun berlayar.

Berikut adalah penerapan pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan yang direncanakan untuk Pelabuhan Penyeberangan Kendari setelah diterapkan sistem zonasi Pelabuhan penyeberangan sesuai Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2016.



Gambar 5.17

Rencana Pola Lalu Lintas Naik dan Turun Penumpang



Gambar 5.18

Rencana Pola Lalu Lintas Naik dan Turun Kendaraan

5.1.3 Analisa Kebutuhan Perlengkapan dan Peralatan

Saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Kendari kondisi dan kelengkapan peralatan dan personil terhadap sistem zonasi belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan. Pada kondisi eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Kendari masih terjadi *crossing* yaitu kendaraan yang keluar dari kapal dengan kendaraan yang akan masuk ke dalam kapal maupun *crossing* antara kendaraan dan penumpang, keadaan loket penumpang yang digabung dengan loket kendaraan, keberadaan pedagang asongan di area pelabuhan yang bukan pada tempatnya seperti di area *gangway*. Hal tersebut menyebabkan Pelabuhan Penyeberangan Kendari menjadi tidak teratur serta dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional di Pelabuhan. Dengan melihat kondisi lapangan yang terjadi saat ini di Pelabuhan Penyeberangan Kendari disebabkan belum lengkapnya perlengkapan dan peralatan pada sistem zonasi


1. Perlengkapan

Di pelabuhan Penyeberangan Kendari masih sangat kekurangan Perlengkapan yang dapat mendukung kelancaran dan tertibnya Pelabuhan Penyeberangan Kendari. Pengadaan rambu darat untuk mendukung Sistem zona serta kelancaran kegiatan pengoperasian di pelabuhan penyeberangan Kendari berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas. Diantaranya sebagai berikut:

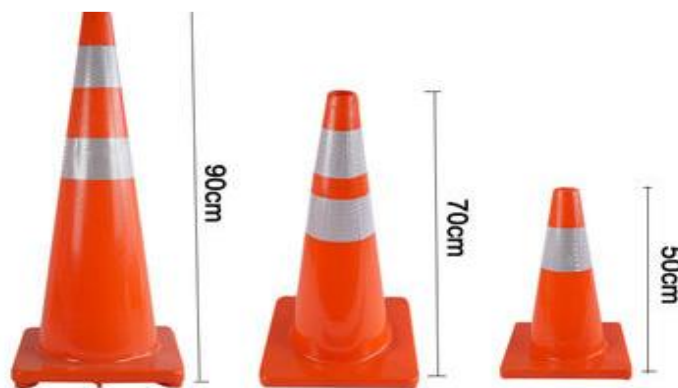
Tabel 5.1
Rencana Jenis Rambu dan Fungsinya

| No | Jenis Rambu | Peletakkan | Jumlah yang Dibutuhkan | Fungsi |
|----|---|---|------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 |  | Rambu ini di letakkan di jalur keluar kendaraan dan penumpang dari kapal dan jalan di depan zona c (genset dan penampung air bersih). | 2 buah | Rambu tersebut berfungsi agar penumpang yang tidak berkepentingan tidak memasuki wilayah yang di letakkan rambu. |
| 2 |  | Rambu ini diletakkan di depan <i>trestle</i> . | 1 buah | Peringatan untuk kendaraan agar tidak saling mendahului. |

| No | Jenis Rambu | Peletakkan | Jumlah yang Dibutuhkan | Fungsi |
|----|---|--|------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3. |  | Rambu ini diletakkan di jalan menuju area masuk pelabuhan dan di area keluar pelabuhan | 2 buah | Peringatan untuk penumpang yang memiliki kendaraan tidak parkir di sepanjang jalan yang diletakkan rambu tersebut. |
| 4 |  | Rambu diletakkan di area parkir penumpang pengantar/penjemput dan lapangan parkir siap muat. | 2 buah | Pemberitahuan untuk penumpang yang memiliki kendaraan harus memarkirkan kendaraan di area rambu tersebut. |
| 5 |  | Diletakkan di pintu masuk area Pelabuhan | 1 buah | Pemberitahuan untuk para pengguna jasa untuk mematuhi rambu yang ada. |
| 6 |  | Diletakkan di depan <i>gangway</i> . | 1 buah | Pemberitahuan untuk penumpang yang melewati jalur khusus penumpang |

| No | Jenis Rambu | Peletakkan | Jumlah yang Dibutuhkan | Fungsi |
|--------------------------------|---|----------------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7 |  | Diletakkan di areal kantin | 1 buah | Sebagai petunjuk lokasi kantin |
| 8 |  | Diletakkan di areal ruang tunggu | 1 buah | Sebagai petunjuk lokasi ruang tunggu |
| 9 |  | Diletakkan di areal toilet | 1 buah | Sebagai petunjuk lokasi toilet |
| Jumlah rambu yang direncanakan | | | 12 buah | |

Setelah melakukan pengaturan penempatan rambu sebagai alat pendukung sistem zona, kemudian direncanakan juga penempatan kerucut lalu lintas (traffic cone) yang terbuat dari plastik atau karet berukuran 50 hingga 90 cm, sehingga terkesan lebih ringan dan mudah dipindah, terutama pada saat kendaraan akan parkir ataupun akan masuk menuju ke kapal.




Sumber: Google



Gambar 5.19 Traffic Cone

2. Peralatan

Di pelabuhan Penyeberangan Kendari juga masih sangat kekurangan perlengkapan pendukung yang dapat mendukung kelancaran dan tertibnya di Pelabuhan penyeberangan Kendari.

Tabel 5.2
Rencana Peralatan Yang Dibutuhkan

| No. | Peralatan | Peletakan | Jumlah yang di butuhkan | Fungsi |
|-----|--|--|-------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. |  | CCTV ini diletakkan di beberapa tempat seperti pada loket penumpang dan kendaraan, pintu masuk dermaga dan lapangan parkir siap muat | 10 buah | CCTV difungsikan untuk memperkuat keamanan, baik di rumah maupun perkantoran. CCTV dapat diartikan sebagai suatu perangkat kamera video digital dan digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor. |

| No. | Peralatan | Peletakan | Jumlah yang di butuhkan | Fungsi |
|-----|---|---|-------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. |  | Stiker yang mudah terlihat di harus di tempel pada posisi yang mudah terlihat seperti di area pembelian tiket atau loket dan d ruang tunggu | 2 buah | Stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca agar informasi yang disampaikan kepada pengguna jasa apabila mendapatkan gangguan keamanan berupa stiker berisi nomor telepon dan/ atau SMS pengaduan. |
| 3. |  | Lampu Penerangan di letakkan di dermaga, <i>trestle</i> , lapangan parkir dan area loket | | Lampu penerangan berfungsi sebagai sumber cahaya di pelabuhan penyeberangan untuk memberikan jasa aman bagi pengguna jasa |

a. CCTV

CCTV ini di letakkan di beberapa tempat seperti pintu gerbang, jembatan timbang, *toll gate*, lapangan parkir siap muat, lapangan parkir pengantara penjemput, loket penumpang, *trestle*, dermaga, ruang tunggu dan *gangway* adapun rencana peletakkannya seperti di bawah ini:

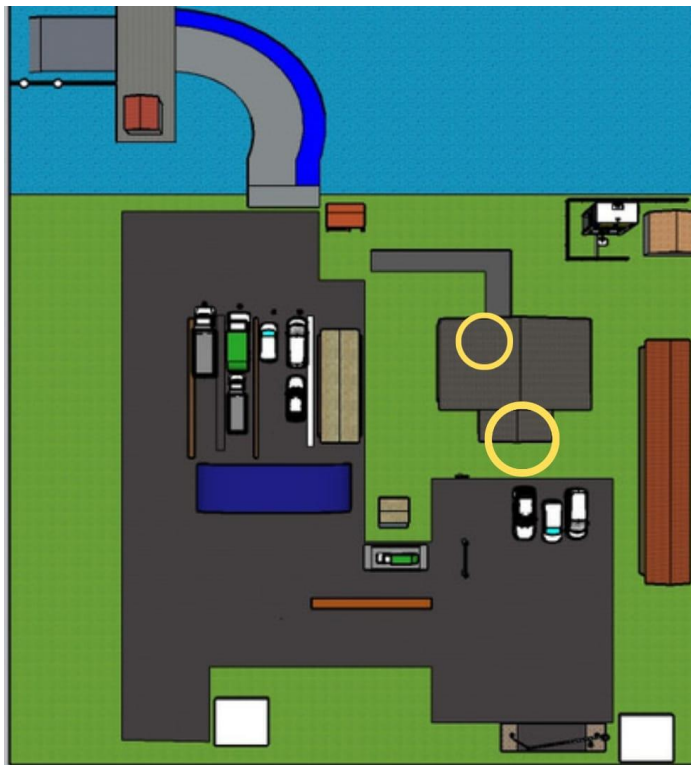


Gambar 5.20

Rencana Penempatan CCTV

b. Stiker yang mudah terlihat

Penempatan stiker yang mudah terlihat berisi tentang nomor telepon ataupun sms yang darurat sehingga harus di tempatkan di posisi yang mudah terlihat adapun rencana peletakkannya yaitu di Ruang tunggu dan di depan loket pembelian tiket seperti di bawah ini:

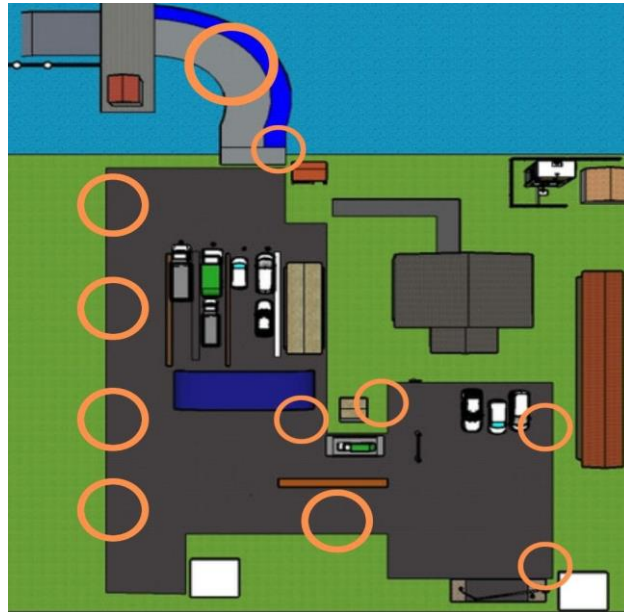


Gambar 5.21

Rencana Penempatan Stiker yang Mudah Terlihat

c. Lampu Penerangan

Lampu Penerangan di letakkan di daerah dermaga dan pintu keluar dermaga dikarenakan jadwal yang beroperasi di pelabuhan Penyeberangan Kendari hanya melaksanakan bongkar saja. Berikut rencana penempatan lampu penerangan



Gambar 5.22


Rencana Penempatan Lampu Penerangan

5.1.4 Analisa Penambahan Personil

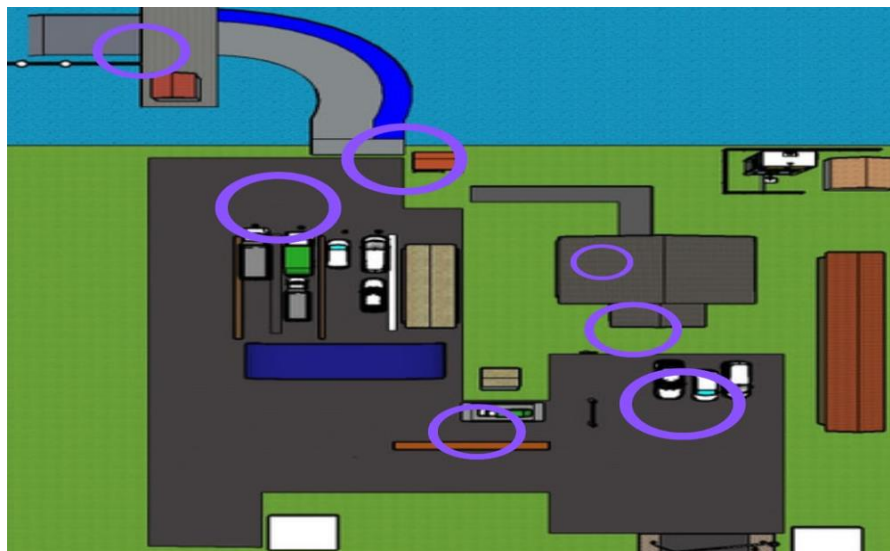
Di Pelabuhan Penyeberangan Kendari perlu adanya penambahan petugas untuk mendukung sterilisasi dan pengaturan lalu lintas di Pelabuhan. Perlu adanya rambu untuk memberikan informasi dan petunjuk bagi pengguna jasa, maka untuk mengatur dan mengarahkan arus lalu lintas diperlukan petugas di lokasi yang telah ditentukan sebagai pengatur serta petunjuk untuk lalu lintas penumpang dan kendaraan. Petugas keamanan yang bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di terminal pelabuhan berikut ini adalah analisa penambahan petugas

Tabel 5.3
Rencan Tempat Kebutuhan Personil

| No | Tempat Kebutuhan Personil | Jumlah yang dibutuhkan | Fungsi |
|----|---|------------------------|---|
| 1. |  | 2 orang | Sebagai pengamanan di dermaga |
| 2. |  | 1 orang | Sebagai pengaman di depan loket |
| 3. |  | 2 orang | Sebagai pengaman di ruang tunggu |
| 4. |  | 2 orang | Sebagai pengaman di lapangan parkir siap muat |

| No | Tempat Kebutuhan Personil | Jumlah yang dibutuhkan | Fungsi |
|----|--|------------------------|--|
| 5. |  | 2 orang | Sebagai pengamanan di pintu masuk dermaga sekaligus mengecek kelengkapan tiket penumpang |

Adapun rencana penempatan personil dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5.23

Rencana Penempatan Personil

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah diperoleh, maka pemecahan masalah yang akan direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Mengatur tata letak fasilitas darat sistem zonasi pada pelabuhan Penyeberangan Kendari sesuai dengan PM No. 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan
2. Pengaturan sistem tata letak fasilitas darat sistem zonasi wilayah ini berjalan dengan aman, tertib, dan lancar perlu diberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat tentang sistem Zona wilayah yang dipergunakan untuk penumpang dan kendaraan pada pelabuhan Penyeberangan Kendari sesuai SK Dirjen Perhubungan Darat No. 242 tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan
3. Untuk terciptanya kondisi lalu lintas yang aman, tertib, teratur dan lancar maka perlu dilakukan penataan ulang, lajur kendaraan, penumpang dan lapangan parkir kendaraan siap muat maupun lapangan parkir pengantar penumpang, sehingga kelancaran di pelabuhan Penyeberangan Kendari teratur.
4. menerapkan kebutuhan-kebutuhan perlengkapan seperti rambu-rambu sebagai penunjang kelancaran lalu lintas
5. menerapkan kebutuhan peralatan seperti penambahan CCTV dan lampu penerangan yang dapat menunjang kebutuhan di pelabuhan.
6. Menerapkan kebutuhan personil sebagai penunjang terciptanya sterilisasi pelabuhan agar pelabuhan penyeberangan Kendari aman, tertib dan teratur.

5.3 Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem dengan Kondisi yang Direncanakan

5.3.1 Perbandingan Fasilitas Kondisi saat ini dan yang direncanakan

Tabel 5.4

Perbandingan Fasilitas Kondisi Saat Ini dan Yang di Rencanakan

| No | Kondisi saat ini | Kondisi yang direncanakan |
|----|---|--|
| 1 | Tidak adanya alat pengukuran berat dan tinggi kendaraan sehingga kendaraan yang memiliki muatan berlebih tetap bisa naik ke atas kapal. | Usulan pembangunan dan penempatan fasilitas jembatan timbang dan portal agar berat dan tinggi kendaraan dapat dibatasi sehingga mengurangi resiko bahaya kecelakaan kapal akibat kelebihan muatan(<i>overload</i>) |
| 2 | Bercampurnya loket penumpang dan kendaraan karena tidak tersedianya <i>tollgate</i> . | Usulan pembangunan <i>tollgate</i> agar kendaraan membeli tiket tidak di loket penumpang lagi agar terpisahnya loket penumpang dan kendaraan |

5.3.2 Perbandingan Sistem Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Kendari

Tabel 5.5

Perbandingan Sistem Zonasi Di Pelabuhan Penyeberangan Kendari

| No | Kondisi saat ini | Kondisi yang direncanakan |
|----|---|--|
| 1 | Masyarakat dan penjual asongan bebas memasuki wilayah Pelabuhan Penyeberangan hingga ke zona A3 maupun zona vital (zona C). | Penerapan system zonasi agar orang yang tidak berkepentingan maupun penjual asongan tidak dapat bebas lagi memasuki wilayah Pelabuhan maupun zona lainnya. |

| No | Kondisi saat ini | Kondisi yang direncanakan |
|----|---|---|
| 2 | Kendaraan pengantar dan penjemput bebas memasuki area Pelabuhan sampai ke zona B2 maupun B3. | Setelah diterapkannya pembagian zona maka kendaraan pengantar dan penjemput tidak bebas memasuki zona lainnya hanya sebatas zona B1. |
| 3 | Pada saat ini warga setempat dapat memasuki wilayah vital seperti zona C untuk memancing Pelabuhan Penyeberangan ini. | Setelah dilaksanakannya sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan diharapkan warga tidak dapat memasuki wilayah Pelabuhan Penyeberangan lagi. |

5.3.2 Perbandingan Pola Lalu Lintas Penumpang dan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Kendari

Tabel 5.6

Perbandingan Pola Lalu Lintas Penumpang Dan Kendaraan Kondisi Saat Ini Dan Yang Direncanakan

| No | Kondisi saat ini | Kondisi yang direncanakan |
|----|---|---|
| 1 | Setelah membeli tiket, penumpang bebas berjalan dan menunggu dimana saja. | Penumpang diwajibkan menunggu di ruang tunggu yang dilengkapi fasilitas yang nyaman dan steril dari pengguna jasa lain yang tidak berkepentingan. |
| 2 | Kurang teraturnya pola lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan ini dan | Diharapkan setelah dilakukan penambahan personil petugas dan peralatan yang mendukung pengaturan pola lalu lintas |

| No | Kondisi saat ini | Kondisi yang direncanakan |
|----|---|--|
| | kendaraan di lapangan parkir siap muat yang tidak teratur. | kendaraan dan pengaturan kendaraan di lapangan parkir siap muat menjadi teratur. |
| 3 | Kendaraan yang parkir disembarang tempat akibat belum jelasnya rambu yang ada di Pelabuhan Penyeberangan ini. | Setelah di pasanganya rambu pada tiap – tiap area diharapkan pengguna jasa dan kendaraan dapat menaati rambu yang ada. |

5.3.4 Perbandingan Pembagian Zona di Pelabuhan Penyeberangan Kendari

Tabel 5.7

Perbandingan Pembagian Zona Yang Ada dan Yang Direncanakan

| Zona | Yang Ada | Direncanakan |
|---------|--|--|
| 1 | 2 | 3 |
| Zona A1 | Loket penumpang masih bergabung dengan kendaraan | Loket penumpang dan kendaraan dibuat terpisah |
| Zona A2 | Ruang tunggu yang tidak dipakai karena penumpang lebih mementingkan menunggu luar ruang tunggu dan warung yang berada di luar. | Disterilkan dengan menempatkan petugas pemeriksaan tiket dan batas calon penumpang yang telah memiliki tiket dapat masuk ke <i>gangway</i> , sehingga calon penumpang dapat menunggu di ruang tunggu dan sebaiknya di letakkan fasilitas kantin di ruang tunggu. |

| Zona | Yang Ada | Direncanakan |
|---------|---|--|
| 1 | 2 | 3 |
| Zona A3 | Pengecekan tiket dilakukan sebanyak 2 (dua) kali | Pengecekan tiket hanya dilakukan satu kali sebelum penumpang memasuki <i>gangway</i> |
| Zona B1 | Loket kendaraan yang masih bergabung dengan loket penumpang akibat tidak tersedianya <i>tollgate</i> . | Pengadaan pembangunan <i>tollgate</i> kendaraan agar kendaraan tidak lagi membeli tiket di loket penumpang. |
| Zona B2 | Kendaraan di lapangan parkir siap muat yang kurang teratur. | Ditematkannya personil petugas untuk mengatur kendaraan di lapangan parkir siap muat. |
| Zona B3 | Kendaraan pengantar/penjemput bebas memarkirkan kendaraan di sembarang tempat yang mengganggu pola lalu lintas kendaraan masuk maupun keluar kapal. | Disterilkan zona B3 dengan ditematkannya petugas pada area tersebut dan mengarahkan kendaraan pengantar dan penjemput hanya sebatas zona A1. |
| Zona C | Orang dapat bebas masuk ke area Pelabuhan Penyeberangan ini sampai ke zona vital (zona C) | Dilarang keras dan di sterilkan zona C agar hanya petugas yang dapat memasuki zona ini. |